

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Pinjaman Bermasalah, Rasio Kecukupan Modal dan Margin Bunga Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Pinjaman Bermasalah Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023 cenderung menurun. Pada periode 2016 hingga 2018, rasio Pinjaman Bermasalah di sektor perbankan menurun secara signifikan. Di awal periode, tingginya tingkat Pinjaman Bermasalah menunjukkan masalah dalam pengelolaan risiko kredit akibat manajemen risiko yang lemah dan standar kredit yang longgar. Namun, langkah-langkah seperti penguatan kebijakan *underwriting*, peningkatan pemantauan portofolio kredit, dan pengawasan risiko yang ketat, serta intervensi dari otoritas perbankan, berhasil menurunkan rasio tersebut. Stabilitas ekonomi domestik juga mendukung kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Pada periode 2020 hingga 2023, Pinjaman Bermasalah kembali menurun meskipun dunia menghadapi pandemi COVID-19. Penurunan ini dicapai berkat respons cepat pemerintah dan bank sentral melalui stimulus fiskal dan moneter, serta pemulihan ekonomi yang bertahap. Secara keseluruhan, penurunan

Pinjaman Bermasalah ini menunjukkan kemampuan sektor perbankan untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah dan meningkatkan manajemen risiko.

2. Perkembangan Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2023 cenderung menurun. Pada periode 2016 hingga 2017, rasio Loan-to-Deposit Ratio (LDR) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit di tengah ketidakpastian ekonomi. Bank lebih fokus pada pengelolaan risiko, sehingga cenderung memperketat penyaluran kredit dan mengutamakan peningkatan simpanan nasabah. Dari tahun 2019 hingga 2022, Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan kembali menurun, terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Ketidakpastian ekonomi global menyebabkan bank lebih berhati-hati lagi dalam menyalurkan kredit, sementara simpanan nasabah meningkat. Penurunan ini mencerminkan respons bank terhadap risiko ekonomi yang meningkat selama periode tersebut, meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2023 seiring dengan pemulihan ekonomi dan penyesuaian kebijakan penyaluran kredit.
3. Perkembangan Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023 cenderung menurun. Dari tahun 2016 hingga 2018, Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Konvensional menunjukkan penurunan yang mencolok. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit yang tidak sebanding

dengan peningkatan modal yang diperlukan serta meningkatnya risiko kredit. Bank lebih fokus pada pemberian kredit tanpa memperkuat basis modal mereka, menandakan pendekatan yang lebih agresif dalam ekspansi kredit. Akibatnya, bank menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan penguatan modal. Risiko kredit yang meningkat juga menjadi faktor signifikan dalam penurunan ini, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kualitas aset dan implementasi strategi mitigasi risiko. Secara keseluruhan, penurunan CAR selama periode ini menggambarkan kesulitan bank dalam mengelola pertumbuhan kredit dan risiko sambil tetap mempertahankan kesehatan permodalan.

4. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023 cenderung menurun. Dari tahun 2016 hingga 2018, Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada Bank Umum Konvensional meningkat berkat kebijakan moneter yang menguntungkan dan pertumbuhan ekonomi yang kuat, meskipun tantangan meningkatnya Pinjaman Bermasalah mengharuskan bank untuk mempersiapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) lebih tinggi. Bank usaha dalam mengelola risiko kredit turut mendukung peningkatan ini. Sementara itu, setelah penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, ROA mulai pulih secara signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Pemulihan ini didorong oleh stimulus ekonomi dari pemerintah dan bank sentral, serta adaptasi dan inovasi bank dalam produk

dan layanan, yang pada akhirnya membawa ROA ke tingkat yang lebih stabil pada tahun 2023.

5. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pinjaman Bermasalah dengan arah yang positif Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. Hal ini terjadi karena ketika bank memiliki rasio pinjaman terhadap simpanan yang tinggi, mereka cenderung memberikan kredit yang lebih agresif. Ketika rasio ini meningkat, bank akan memberikan pinjaman dengan standar penilaian risiko yang lebih longgar untuk mencapai pertumbuhan kredit. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko gagal bayar, sehingga jumlah Pinjaman Bermasalah juga meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan bank mengalami masalah dengan pinjaman yang tidak tertagih, karena fokus yang lebih besar pada ekspansi kredit dari pada pengelolaan risiko kredit secara hati-hati.
6. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun rasio pinjaman terhadap simpanan dapat mencerminkan likuiditas dan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit, Rasio Kecukupan Modal lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas aset, risiko manajemen, dan kebijakan permodalan bank. Selain itu, Rasio Kecukupan Modal juga ditentukan oleh bank strategis dalam menjaga tingkat modal yang memadai untuk menghadapi risiko kredit, operasional,

dan pasar, yang tidak selalu berkaitan langsung dengan rasio pinjaman terhadap simpanan. Akibatnya, perubahan rasio pinjaman terhadap simpanan tidak selalu berdampak langsung atau signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

7. Pengaruh Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan dan Rasio Kecukupan Modal memberikan kontribusi terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. Untuk mengetahui pengaruh antara variable tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Pinjaman Bermasalah berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Bank Umum konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. Hal ini terjadi karena jika bank memiliki cadangan kerugian yang memadai dan manajemen risiko yang efektif. Bank dapat mempertahankan profitabilitas melalui sumber pendapatan lain, seperti biaya layanan atau investasi, serta melakukan restrukturisasi pinjaman atau penjualan aset bermasalah. Dengan strategi ini, bank dapat menjaga Tingkat Pengembalian Aset yang stabil meskipun ada Pinjaman Bermasalah.
 - b. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. Hal ini terjadi karena rasio ini menunjukkan seberapa banyak bank memanfaatkan simpanan untuk memberikan pinjaman. Rasio yang lebih tinggi berarti bank

menyalurkan lebih banyak pinjaman dari dana simpanan yang ada. Pinjaman yang produktif dapat meningkatkan pendapatan bunga, yang berkontribusi langsung pada peningkatan ROA. Semakin besar proporsi pinjaman yang berhasil dan menguntungkan, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, yang mendongkrak ROA. Namun, rasio yang tinggi juga berpotensi meningkatkan risiko, seperti meningkatnya Pinjaman Bermasalah, jika bank tidak mengelola risiko kredit dengan baik. Dengan demikian, hubungan signifikan ini mencerminkan bagaimana aktivitas pinjaman mempengaruhi kinerja keuangan bank, baik melalui peningkatan pendapatan maupun potensi risiko yang perlu dikelola dengan hati-hati secara.

- c. Rasio Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. Hal ini terjadi karena modal yang memadai memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit lebih banyak dan lebih aman. Modal yang kuat memberikan kapasitas untuk menghadapi risiko kredit dan operasional, meningkatkan potensi pendapatan dari pinjaman, dan pada gilirannya meningkatkan ROA. Dengan kata lain, modal yang cukup mendukung ekspansi kredit yang produktif, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja finansial bank.
- d. Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan dan Rasio kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di

BEI Periode 2016-2023. Seluruh variabel secara bersama-sama dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset suatu bank dikarenakan saling berkaitan antara Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan dan Rasio Kecukupan Modal untuk mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset suatu bank.

5.2. Saran

1. Bagi Bank Umum Konvensional diharapkan dapat lebih menjaga kinerja keuangan terutama nilai rasio Pinjaman Bermasalah agar berada dibawah standar ketentuan Bank Indonesia dan fokus pada pengelolaan risiko kredit yang ketat dan tingkatkan cadangan kerugian untuk mengatasi Pinjaman Bermasalah. Diversifikasikan sumber pendapatan dengan biaya layanan dan investasi, serta pertimbangkan restrukturisasi atau penjualan aset bermasalah untuk menjaga stabilitas keuangan dan kinerja Tingkat Pengembalian Aset perusahaan.
2. Bagi nasabah atau investor dalam mengambil keputusan penting untuk memilih bank yang memiliki manajemen risiko yang baik dan cadangan kerugian yang memadai untuk memastikan keamanan dana Anda. Investor sebaiknya berinvestasi di bank dengan strategi pengelolaan risiko yang solid dan diversifikasi pendapatan yang efektif, serta memantau bagaimana bank menangani Pinjaman Bermasalah.
3. Bagi pihak lain diharapkan melakukan penelitian yang lebih dalam dan luas dengan menggunakan variabel bebas yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, menggunakan kurun waktu yang berbeda serta menambah

ruang lingkup sampel penelitian. Hal tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel lain yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset baik secara parsial maupun simultan.